

## EKSISTENSI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL JABAL NUR DALAM MEMBERDAYAKAN ANAK

### EXISTANCE OF JABAL NUR SOCIAL WELFARE INSTITUTION IN EMPOWERING CHILDREN

**Elly Kuntjorowati**

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS), Kementerian Sosial RI,  
Jalan Kesejahteraan Sosial No 1 Sonosewu Yogyakarta Indonesia Telp (0274) 377265, Fax (0274) 373530

E-mail : ellykuntjorowati@gmail.com

Naskah diterima 12 Mei 2018, direvisi 7 Juni 2018, disetujui 28 Juni 2018

#### **Abstract**

*Researcher is interested in revealing this social welfare institution (LKS) because from here it established schools from elementary to high school thanks to its own struggle from mother Safia Lamali. Form of social services for orphans, namely the fulfillment of physical, psychological and social needs. LKS Jabal Nur has shown involvement in empowering orphans, so this study aims to reveal the existence of the Jabal Nur Social Welfare Institution located in Sigi Regency, Central Sulawesi Province, in empowering orphaned children, as well as supporting and inhibiting factors. Data collection techniques used interviews with the institution management, the Social Service as the coach, and the orphans. The results of the interview revealed that the existence began with the establishment of the institution by using his house as a home to accommodate orphans in the neighborhood who were due to poverty conditions so they could not continue their education. Her yard, which was beside the institution, was built from elementary to high school buildings at her own expense. This institution did not have permanent individual donors, except from the government, namely BOS funds that had to be given to each school and subsidies from the Ministry of Social Affairs. Empowerment of formal education for these children, because they are children dropping out of school due to poverty conditions of parents. In addition to formal education they also received training in training skills. The conclusion that the existence of the Jabal Nur LKS started from establishing institutions and school buildings at their own expense, and for the education of children taken from the school operational funds (BOS) which each school got without having individual donors, as well as subsidies from the Ministry of Social Affairs which were given once a year every December. Recommendations in order to increase the existence of Jabal Nur Social Welfare Institution, it is necessary to establish a network with the private world so that they have permanent donors. After graduating from high school, these children are directed to work or continue their studies to college for children who excel at the costs of Jabal LKS Nur.*

**Keywords: Existence, Social Welfare Institution, Empowerment.**

#### **Abstrak**

*Peneliti tertarik untuk mengungkap Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) ini dikarenakan dari awal pendiriannya hingga kini memiliki sekolah dari tingkat SD sampai SMA berkat perjuangan sendiri dari ibu Safia Lamali. Bentuk pelayanan sosial bagi anak yatim piatu yaitu pemenuhan kebutuhan fisik, psikis dan sosial. LKS Jabal Nur telah menunjukkan keterlibatan dalam pemberdayaan bagi anak yatim piatu, maka penelitian ini bertujuan mengungkap eksistensi Lembaga Kesejahteraan Sosial Jabal Nur dalam memberdayakan anak-anak yatim piatu, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terhadap pengurus panti, Dinas Sosial selaku pembina, dan anak-anak panti. Temuan penelitian keberadaan LKS Jabal Nur telah berkontribusi dalam penanganan anak yatim piatu yaitu dengan memberikan pelayanan pendidikan formal dari tingkat SD, SLTP dan SLTA. Selain itu pemberdayaan bagi anak yatim piatu berupa bimbingan fisik, psikis dan sosial untuk bekal kemandirian anak. Kesimpulan bahwa wujud nyata keberadaan LKS Jabal Nur telah memberikan kontribusi dalam pelayanan akan kebutuhan pendidikan formal bagi anak yatim piatu dari tingkat SD,*

*SLTP dan SLTA. Anak-anak juga mendapatkan bimbingan fisik, psikis dan sosial sebagai modal untuk kemandirian hidupnya. Rekomendasi guna untuk meningkatkan eksistensi Lembaga Kesejahteraan Sosial Jabal Nur, maka diperlukan membangun jejaring kerja dengan dunia swasta agar mempunyai donatur tetap. Setelah lulus SMA agar anak-anak tersebut diarahkan untuk bisa bekerja atau melanjutkan kuliah ke perguruan bagi anak yang berprestasi dengan biaya dari LKS Jabal Nur.*

**Kata Kunci:** Eksistensi, Lembaga Kesejahteraan Sosial, Pemberdayaan.

## A. PENDAHULUAN

Kata eksistensi berasal dari bahasa latin *existere* atau bahasa Inggris *existence* yang berarti keberadaan. Filsafat dalam mengartikan eksistensi sebagai suatu cara berada dan apa saja yang ada (Lorens Bagus, 2005). Persoalan keberadaan itu baru akan berarti jika dihubungkan dengan manusia. Benda-benda yang hanya sekedar ada terletak begitu saja di depan orang tanpa ada hubungannya dengan manusia, tidak akan berarti. Benda-benda itu akan memiliki arti jika dihubungkan dengan manusia. Eksistensi tidak bersifat kaku melainkan bersifat perkembangan atau kemunduran, tergantung pada individu dalam mengaktualisasikan potensi-potensi yang ada. Eksistensi mempunyai empat penjelasan yakni : 1. Apa yang ada, 2. Apa yang dimiliki. 3. Apa yang dialami itu ada. 4. Kesempurnaan. Kesimpulannya eksistensi itu kenyataan yang ada (Lorens Bagus, 2005).

Pemberdayaan berasal dari penerjemahan Bahasa Inggris yang berarti *empowerment* yang bermakna pemberian kekuasaan. Pemberdayaan adalah sebuah proses menjadi bukan sebuah proses instant. Sebagai proses, pemberdayaan mempunyai tiga tahapan yaitu penyadaran, pengkapisitasan dan dan pendayaan. Tahap pertama adalah penyadaran dengan target anak terlantar. Pada tahap ini anak-anak yatim piatu yang terlantar diberi pemahaman bahwa mereka bisa keluar dari kemiskinan dan melanjutkan sekolah jika mereka mau keluar dari kemiskinan. Tahap ke dua adalah pengkapisitasan yang sering disebut dengan *capacity building* atau memungkinkan dengan diberi daya bisa diberikan sosialisasi, keterampilan, work shop, seminar. Pada tahap *capacity building* tidak hanya kelompok sasaran anak yatim piatu saja namun mencakup manusia, organisasi dan sistem nilai. Tahap ke tiga adalah pemberian daya itu sendiri. Kepada

sasaran target diberikan daya. kekuasaan, dan peluang (Randy R Wrihantolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, 2007). Pemberdayaan pada dasarnya adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, Negara, regional, internasional, maupun dalam bidang politik, ekonomi dan lain-lain. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Secara etimologis, anak memiliki konotasi paling luas, yaitu setiap manusia yang belum dewasa, dimulai dari bayi sampai batas remaja. Secara harafiah kata yatim diserap dari bahasa Arab *yatima-yaytimu*, yatim atau orphan adalah anak yang ditinggal mati ayahnya dan ia belum balig. Kata yatim dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai anak yang tidak berayah atau tidak berayah dan beribu. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *orphan* (Al- Zuhayl, 2016). Anak-anak yatim piatu adalah anak terlantar yang menurut Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, disebutkan bahwa anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar baik fisik, mental, spiritual maupun sosialnya. Hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi dan dipenuhi oleh orangtua, keluarga, masyarakat, negara, pemerintah dan pemerintah daerah.

Islam memberikan tempat dan perlakuan yang manusiawi kepada anak yatim piatu. Orang yang menghardik anak yatim dinilai sebagai orang yang mendustakan agama dan kelak akan diancam di neraka (Kemenag RI, 2011). Anak yatim pada umumnya tidak mendapatkan

kasih sayang dari orang tua, mersa rendah diri dan dipandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat, sehingga menjadi anak yang kurang terpenuhinya kebutuhan baik jasmani dan rohani, terutama pendidikan dan kesehatannya. Diketahui Penelitian ini fokus pada anak yatim yang mengalami keterlantaran, dan jumlah anak terlantar di Provinsi Sulawesi Tengah ada 54.235 anak. Anak usia sekolah yang telah bekerja untuk membantu ekonomi orang tuanya di pedesaan ada sejumlah 73.676 anak, yang terdiri dari 42.174 anak laki-laki, dan 3.502 anak perempuan. Di perkotaan anak laki-laki usia sekolah yang sudah bekerja berjumlah 4.695 anak, sedangkan anak perempuan sejumlah 3.437 anak (BPS., 2017). Mereka bekerja dan putus sekolah dikarenakan kondisi orang tua mereka yang miskin. Diketahui pula jumlah keluarga miskin di Provinsi Sulawesi Tengah berjumlah 143.762 keluarga (BPS., 2017).

Melihat permasalahan tersebut maka dibutuhkan lembaga kesejahteraan sosial atau panti asuhan sebagai lembaga yang menangani permasalahan anak yatim piatu agar menjadi anak yang berkualitas. Lembaga Kesejahteraan Sosial adalah organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum (Kemensos RI, 2009).

Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Nasional menyatakan standar pelayanan panti asuhan adalah seperti orang tua bagi anak-anak yang ditempatkan di panti asuhan, dan selayaknya orang tua maka panti asuhan bertanggung jawab untuk memenuhi pemenuhan hak-hak anak yang meliputi hak terhadap perlindungan, (terkait dengan martabat anak dan melindungi anak dari kekerasan); hak terhadap tumbuh kembang (mendukung perkembangan kepribadian anak, memfasilitasi relasi anak dengan keluarga dan pihak lainnya secara positif dan menyekolahkan anak); hak terhadap partisipasi (mendengar, mempertimbangkan serta mengimplementasikan suara dan pilihan anak); serta memenuhi hak anak terhadap kelangsungan hidup (memenuhi

kebutuhan dasar anak terhadap makanan, minuman dan fasilitas yang aman).

Lembaga panti asuhan merupakan lembaga pendidikan komunal bagi anak-anak terlantar, ketelantaran anak terjadi karena anak tidak mendapatkan penghidupan atas keluarga yang layak, sehingga kebutuhan anak tidak terpenuhi secara memadai secara ekonomi dan sosial. Dalam melaksanakan fungsinya, lembaga panti asuhan haruslah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk menciptakan sebuah atmosfer dan suasana serta pola kehidupan seperti yang biasa terjadi di dalam sebuah keluarga yang harmonis (Elly Kuntjorowati, 2016).

Penyelenggaraan kesejahteraan sosial bertujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup; memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian serta meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial. Kemandirian suatu panti sosial dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial untuk memberdayakan anak-anak yatim piatu telah mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini dengan judul Eksistensi Panti Asuhan Jabal Nur Dalam Memberdayakan Anak-Anak Yatim Piatu Di Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah.

Pemberdayaan berasal dari penerjemahan Bahasa Inggris yang berarti *empowerment* yang bermakna pemberian kekuasaan. Pemberdayaan adalah sebuah proses menjadi bukan sebuah proses instant. Sebagai proses, pemberdayaan mempunyai tiga tahapan yaitu penyadaran, pengkapasitasan dan dan pendayaan. Tahap pertama adalah penyadaran dengan target anak terlantar. Pada tahap ini anak-anak yatim piatu yang terlantar diberi pemahaman bahwa mereka bisa keluar dari kemiskinan dan melanjutkan sekolah jika mereka mau keluar dari kemiskinan. Tahap ke dua adalah pengkapasitasan yang sering disebut dengan *capacity building* atau memungkinkan dengan diberi daya bisa diberikan sosialisasi, keterampilan, work shop, seminar. Pada tahap *capacity building* tidak hanya kelompok sasaran anak yatim piatu saja namun mencakup

manusia, organisasi dan sistem nilai. Tahap ke tiga adalah pemberian daya itu sendiri. Kepada sasaran target diberikan daya, kekuasaan, dan peluang (Randy R Wrihantolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, 2007). Pemberdayaan pada dasarnya adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, Negara, regional, internasional, maupun dalam bidang politik, ekonomi dan lain-lain. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah eksistensi Lembaga Kesejahteraan Sosial Jabal Nurdalam memberikan pelayanan bagi anak yatim piatu. Bagaimanakah pemberdayaan sosial yang dilakukan. Apa saja faktor pendukung dan penghambat. Tujuan penelitian: (1) Mengetahui eksistensi Lembaga Kesejahteraan Sosial Jabal Nur dalam memberikan pelayanan bagi anak yatim piatu (2) Mengetahui pemberdayaan sosial yang dilakukan. (3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis kualitatif.

Dimana dalam analisis deskripsi ini, fokus penelitian maupun pembahasan diarahkan pada bidang atau aspek tertentu, dan pendeskripsian fenomena yang menjadi tema sentral dari permasalahan penelitian diungkapkan secara rinci. Analisa deskriptif terutama pada permasalahan penelitian yaitu mengetahui sejarah berdirinya LKS Jabal Nur, pemberdayaan yang dilakukan serta faktor pendukung dan penghambat (Prof. Dr. Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini dikumpulkan berbagai data yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu : 1) Data Primer. Data

primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan yang dilakukan dengan interview (wawancara). Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan untuk membantu agar wawancara tidak melenceng dari topik dan tujuan yang diperoleh. Sehingga keterangan yang diberikan oleh informan untuk dijadikan sebagai sumber data penelitian ini. Data primer dalam penulisan ini adalah pengurus panti Jabal Nur yang sekaligus merupakan kepala sekolah Nusantara satu orang, staf satu orang, anak-anak yatim piatu sepuluh orang dan Dinas Sosial satu orang, Sakti Peksos dua orang, Dinas Pendidikan satu orang dan Dinas Kesehatan satu orang. 2) Data Sekunder, merupakan data yang sudah dalam bentuk jadi, berupa pengumpulan data melalui dokumen-dokumen, arsip-arsip, buku-buku, dan hasil penelitian lainnya yang berhubungan dalam penelitian, yaitu: a) Gambaran umum lokasi penelitian. b) Sejarah berdirinya Panti Sosial Jabal Nur. c) Kondisi Geografis Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. d) Tugas pokok dan fungsi Panti Sosial Jabal Nur. e) Personil Panti Sosial Jabal Nur. Sumber Data a. Informan Penelitian merupakan orang yang menjadi sumber data dalam penelitian atau orang yang dianggap mampu memberikan keterangan kepada peneliti terkait permasalahan penelitian. Informan penelitian ini dipilih secara purposive untuk penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik Informan penelitian ini berjumlah 16 orang terdiri dari anak yatim piatu 10 orang, Kepala Panti/kepala sekolah SMA Nusantara 1 orang, staf sekolah 1 orang, Dinas Sosial 1 orang, Sakti Peksos 1 orang, Dinas Kesehatan 1 orang dan Dinas Pendidikan 1 orang. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik sebagai berikut: (a). Wawancara (b). Dokumentasi (c). Observasi. Analisis Data atau pengolahan data secara deskriptif adalah bentuk analisis yang lebih rinci dan mendalam juga membahas suatu tema atau pokok permasalahan. (Prof. Dr. Sugiyono., 2013).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Sejarah berdirinya Lembaga Kesejahteraan Sosial Jabal Nur**

Berawal melihat anak-anak yatim piatu dan terlantar yang tidak dapat melanjutkan sekolah karena kondisi kemiskinan orang tuanya di Kecamatan Marowala tepatnya di Desa Porame dan sekitarnya. Pada tahun 1996, ibu Safia selaku pendiri lembaga ini kemudian menampung anak-anak tersebut untuk memberikan kesempatan kepada mereka agar dapat melanjutkan pendidikannya. Pada saat itu ada dua puluh anak yang ditampung di rumahnya, dan segala kebutuhan anak-anak tersebut dipenuhinya.

Pada tahun 2004 lembaga ini terdaftar di Dinas Sosial Kabupaten Donggala, dan mengurus akte notaris untuk pendirian sebuah panti asuhan, dengan nomor : 01 Tanggal 01 April 2004. Hingga saat ini penghuni panti tersebut berjumlah lima puluh dua anak dengan rincian anak yang beragama Islam berjumlah 35 anak, dan anak beragama Kristen berjumlah 17 anak.

Pada tahun 2009 LKS ini pindah ke Desa Kebobona, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah dengan membawa seluruh anak yatim yang tinggal di panti. Hingga kini anak yang tinggal di panti ini sejumlah lima puluh dua anak beragama Islam, dan 17 anak beragama Kristen.

Visi misi lembaga ini antara lain bahwa visinya adalah menciptakan generasi cerdas, sehat, professional dan berakhlak, dengan pengetahuan luas dan ketrampilan multi guna. Misinya antara lain adalah membina anak yatim piatu dan dhuafa agar aktif, kreatif dan progresif dalam berbagai karya, kemandirian dalam kewirausahaan. Membentuk moral maupun ilmu pengetahuan dan membantu program pemerintah dalam usaha mengentaskan kemiskinan dan mensejahterakan anak-anak terlantar.

Strategi memberikan pendidikan dan pembinaan. Mendidik dan memberikan keteladanan kepada anak dalam membangun sikap mental, cara pandang dan keterampilan. Membentuk moral maupun ilmu pengetahuan

dan membantu program pemerintah dalam upaya mengentaskan kemiskinan dan mensejahterakan anak-anak terlantar (Safia Lamali, 2017).

### **2. Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan Permensos nomor 129/HUK/2008 dan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009, salah satu diantaranya adalah penyediaan sarana dan prasarana panti sosial skala kabupaten kota yang memberikan pelayanan kesejahteraan sosial.

Sesuai Kepmensos dan Undang-undang nomor 11 tentang Kesejahteraan Sosial, maka sebuah panti haruslah memiliki sarana dan prasarana. Hasil observasi terhadap Panti Jabal Nur di Kebobona Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi, diketahui bahwa. Lembaga Kesejahteraan Sosial Jabal Nur di Desa Kebobona, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi ini merupakan rumah ibu Safia yang atas prakarsanya sendiri digunakan untuk menampung anak-anak yatim piatu di lingkungan sekitar. LKS Jabal Nur ini mempunyai beberapa sarana dan prasarana diantaranya adalah: (1) Asrama sebagai tempat tinggal anak-anak yatim piatu. Panti ini mampu menampung anak yatim sejumlah 52 anak yang beragama Islam, sedangkan tujuh belas anak yatim yang beragama Kristen ditempatkan pada bangunan terpisah dan tersendiri. (2) Bangunan Mushola yang digunakan untuk beribadah bagi anak-anak dan pengurus panti. (3). Bangunan kantor yang berfungsi sebagai kantor kepala panti dan di sekolah kantor kepala sekolah. (4). Bengkel sebagai tempat pelatihan keterampilan bagi anak-anak yatim piatu. (5). Gedung sekolah dari SD hingga SMA berlokasi agak terpisah dari asrama kira-kira hanya berjarak 100 m<sup>2</sup>. Luas gedung sekolah ini seluas 1.000 m<sup>2</sup>.

Menurut Keputusan Menteri Sosial RI Standar Nomor: 50/HUK/2004 tentang Standarisasi Panti Sosial dan Pedoman Akreditasi Panti Sosial. Standar panti sosial adalah ketentuan yang memuat kondisi dan kinerja tertentu bagi penyelenggaraan sebuah panti sosial dan atau lembaga pelayanan sosial lainnya yang sejenis. Ada dua macam standar panti sosial, yaitu standar umum dan standar

khusus. Standar umum adalah ketentuan yang memuat kondisi dan kinerja tertentu yang perlu dibenahi bagi penyelenggaraan sebuah panti sosial jenis apapun. Sedangkan standar khusus adalah ketentuan yang memuat hal-hal tertentu yang perlu dibenahi bagi penyelenggaraan sebuah panti sosial dan atau lembaga pelayanan sosial lainnya yang sejenis sesuai dengan karakteristik panti sosial.

Dari beberapa sarana dan prasarana tersebut masing-masing bangunan mempunyai fungsi untuk mendukung aktivitas panti. Asrama yang dimiliki LKS Jabal Nur dengan luas tanah 500 m<sup>2</sup> berfungsi untuk menampung anak-anak yatim piatu tersebut. Mereka makan dan tidur di panti tersebut. Setiap anak asuh wajib tinggal di dalam panti dan tidur di dalam panti, karena panti sudah memfasilitasi kamar-kamar tidur bagi anak asuh baik perempuan ataupun anak laki-laki. Kamar tidur merupakan tempat istirahat anak di malam hari. Letak kamar tidur anak laki-laki dan anak perempuan terpisah untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan termasuk kekerasan anak. Satu kamar diisi enam anak asuh.

Mushola digunakan anak-anak serta pengurus untuk beribadah sejak Subuh hingga Isya mereka melakukan shalat berjamaah, belajar membaca Al Qur'an dan zikir berjamaah.

Ruang perkantoran sebagai ruang pimpinan. Dalam sebuah organisasi ataupun panti asuhan haruslah ada ruang pimpinan karena ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat pengelolaan panti, pertemuan kepala panti dengan pejabat di bawahnya ataupun pekerja sosial, serta tamu yang ingin bertemu dengan pimpinan. Ruang pimpinan sebagai prasarana panti, di ruang pimpinan tersebut juga terdapat sarana panti berupa meja pimpinan, kursi dan meja tamu, lemari, komputer, jam dinding, dan tempat sampah

Gedung sekolah seluas 1.000 m<sup>2</sup> untuk menampung pendidikan formal anak-anak yatim piatu dari sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas (SMA) adalah juga milik pribadi ibu Safia. Artinya tanah dan bangunan dibangun atas biaya sendiri. Nama sekolah ini adalah Nusantara, dengan jumlah guru ada dua belas orang.

Eksistensi lembaga ini sangat nampak sejak dari awal pendirian LKS, karena tanah seluas 500m<sup>2</sup> beserta bangunan panti adalah milik pribadi dari ibu Safia Lamali S.Pd, begitu pula untuk luas tanah dan bangunan sekolah seluas 1000m<sup>2</sup> juga milik pribadi dari ibu Safia Lamali S.Pd. Dari hasil wawancara beliau mengatakan "hati saya tergerak menyaksikan banyak anak yatim piatu yang putus sekolah di Sigi dan tidak dapat melanjutkan sekolah karena kondisi kemiskinan orang tua mereka". Atas prakasa beliau kemudian anak-anak tersebut ditampung dipanti milik beliau agar anak-anak tersebut dapat melanjutkan sekolah. Hingga saat ini anak yang tinggal di Panti Jabal Nur berjumlah 52 (lima puluh dua anak) dengan perincian anak yang beragama Islam berjumlah 35 anak, dan anak beragama Kristen berjumlah 17 anak.

LKS atau Panti Jabal Nur ini tidak mempunyai donatur perorangan tetap selain dari dana BOS yang sudah ditetapkan diberikan kepada setiap sekolah, tetapi kalau ada donatur yang membantu diterima. Anggaran tetap yang dimiliki setiap tahun mendapat bantuan APBN tepatnya dari Kementerian Sosial sebesar Rp.25.000.000 (Dua Puluh Lima Juta Rupiah) dan juga dari Dinas Sosial Kabupaten Sigi dalam bentuk barang.

**Tabel 1.** Sumber Daya Pengurus LKS Jabal Nur

No	Pendidikan	f	%
1	S1	7	70
2	SMA	3	30
	Jumlah	10	100

Sumber: Hasil wawancara 2018 diolah

Sumber daya manusia merupakan motor penggerak dan aset dari sebuah organisasi. Tanpa adanya SDM, organisasi tidak akan maju dan berkembang sesuai dengan yang direncanakan. Dalam tugasnya, SDM diarahkan oleh sebuah manajemen yakni manajemen sumber daya manusia. Manajemen sumber daya manusia dapat diartikan sebagai pen-dayagunaan sumber daya manusia di dalam organisasi, yang dilakukan melalui fungsi-fungsi perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen

dan seleksi, pengembangan sumber daya manusia, perencanaan dan pengembangan karir, pemberian kompensasi dan kesejahteraan, keselamatan dan kesehatan kerja, dan hubungan industrial (Marwansyah., 2010).

LKS Jabal Nur dalam aktivitasnya telah memberikan kontribusi dalam penanganan anak yatim piatu dalam di bidang pendidikan formal, pemberdayaan anak yatim piatu melalui pemberian bimbingan fisik, psikis dan sosial. Pendidikan formal menjadi hal yang sangat fundamental sebagai upaya mencerdaskan generasi muda untuk bekal masa depan dan mewujudkan kemandirian anak-anak yatim piatu.

### **3. Struktur Organisasi LKS Jabal Nur**

Menurut Robbins Struktur organisasi dapat diartikan sebagai: “Kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka kerja itu tugas-tugas pekerjaan dibagi-bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan” (Stephen Robin, 2007). Menurut Gibson dkk, Struktur organisasi adalah pola formal mengelompokkan orang dan pekerjaan (Gibson, 2002) Dari beberapa definisi tersebut dapat diketahui bahwa struktur organisasi menggambarkan kerangka dan susunan hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi, juga menunjukkan hierarki organisasi dan struktur sebagai wadah untuk menjalankan wewenang, tanggung jawab dan sistem pelaporan terhadap atasan dan pada akhirnya memberikan stabilitas dan kontinuitas yang memungkinkan organisasi tetap hidup walaupun orang datang dan pergi serta pengkoordinasian hubungan dengan lingkungan.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Jabal Nur mempunyai struktur organisasi yang merupakan suatu susunan ataupun hubungan antar komponen berbagai bagian dan posisi dalam sebuah organisasi. Komponen-komponen yang terdapat dalam suatu organisasi memiliki ketergantungan, sehingga apabila terdapat sebuah komponen yang baik maka akan berpengaruh kepada komponen yang lainnya dan tentu saja akan mempengaruhi organisasi tersebut. Struktur organisasi berfungsi sebagai kejelasan tanggung jawab, kejelasan

kedudukan, kejelasan hubungan dan kejelasan uraian tugas. Berikut ini struktur organisasi LKS Jabal Nur: Kepala Dinas Sosial Kabupaten Sigi sebagai Pembina, Camat Dolo sebagai penasehat, Koordinator sekaligus ketua Panti Ibu Safia Lamali S.Pd, Wakil Ketua Kurniawan S.Pd, Sekretaris Inami S.Sos, Seksi Pendidikan Agustina S.Pd dengan anggota Sarce S.Pd, Bendahara Andi Adil, Seksi Pengasuh Silvana SE, dengan anggota Badria, Seksi Dana Suciati S.Pd, dengan anggota Fatimah.

Dari struktur tersebut dapat diketahui struktur organisasi dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Jabal Nur yang berlokasi di Desa Kebobona, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Ketua ataupun koordinator LKS Jabal Nur adalah pendiri dan pemilik LKS jabal Nur dan sekaligus sebagai Kepala Sekolah Nusantara yaitu Ibu Safia Lamali S.Pd, yang merupakan pegawai negeri sipil pada Dinas Pendidikan Kabupaten Sigi. Seksi pendidikan dipegang oleh guru yang bersertifikasi, artinya ia adalah seorang pegawai negeri sipil yang diperbantukan pada Sekolah Nusantara milik LKS Jabal Nur. Melihat dari struktur organisasi tersebut sebagian besar adalah pegawai negeri sipil yang membantu keberadaan LKS Jabal Nur.

Struktur merupakan cara organisasi mengatur sumber daya manusia bagi kegiatan-kegiatan kearah tujuan. Struktur merupakan cara yang selaras dalam menempatkan manusia sebagai bagian organisasi pada suatu hubungan yang relative tetap, yang sangat menentukan pola-pola interaksi, koordinasi, dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas. Beragam istilah yang digunakan dalam menggambarkan dimensi-dimensi struktur organisasi mungkin agak membingungkan. Bagi pengelola organisasi, Struktur organisasi pada hakikatnya adalah suatu cara untuk menata unsur-unsur dalam organisasi dengan sebaik-baiknya, demi mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan (Kusdi, 2009).

Dari grafik tersebut diketahui struktur organisasi dari lembaga kesejahteraan sosial Jabal Nur yang berlokasi di Desa Kebobona, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi, Provinsi

Sulawesi Tengah. Ketua ataupun koordinator LKS Jabal Nur adalah pendiri dan pemilik LKS Jabal Nur dan sekaligus sebagai Kepala Sekolah Nusantara yaitu Ibu Safia Lamali S.Pd, yang merupakan pegawai negeri sipil pada Dinas Pendidikan Kabupaten Sigi. Seksi pendidikan dipegang oleh guru yang bersertifikasi, artinya ia adalah seorang pegawai negeri sipil yang diperbantukan pada Sekolah Nusantara milik LKS Jabal Nur. Melihat dari struktur organisasi tersebut sebagian besar adalah pegawai negeri sipil yang membantu keberadaan LKS Jabal Nur.

Struktur merupakan cara organisasi mengatur sumber daya manusia bagi kegiatan-kegiatan kearah tujuan. Struktur merupakan cara yang selaras dalam menempatkan manusia sebagai bagian organisasi pada suatu hubungan yang relative tetap, yang sangat menentukan pola-pola interaksi, koordinasi, dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas. Beragam istilah yang digunakan dalam menggambarkan dimensi-dimensi struktur organisasi mungkin agak membingungkan. Bagi pengelola organisasi, Struktur organisasi pada hakikatnya adalah suatu cara untuk menata unsur-unsur dalam organisasi dengan sebaik-baiknya, demi mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan (Kusdi, 2009).

#### **4. Pelaksanaan Pemberdayaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Jabal Nur**

Pemberdayaan yang dilakukan lembaga kesejahteraan sosial Jabal Nur terhadap anak-anak yatim piatu terlantar di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah adalah memberikan peluang kepada mereka untuk dapat melanjutkan pendidikan formal mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas (SMA). Pemberdayaan yang dilakukan LKS Jabal Nur meliputi berbagai kegiatan pelayanan sosial dan pembinaan atau bimbingan sosial. Kegiatan pembinaan meliputi bimbingan fisik, bimbingan mental psikologis, bimbingan mental spiritual, bimbingan sosial, bimbingan pendidikan dan keterampilan. Bimbingan fisik berkaitan dengan kegiatan olahraga, kegiatan barisberbaris dan upacara. Bimbingan mental psikologis berkaitan

dengan kegiatan pendampingan terhadap perilaku anak melalui kegiatan mengobrol/bercerita antara anak dengan pendamping. Bimbingan mental spiritual, meliputi kegiatan ceramah keagamaan, kegiatan sholat berjamaah dan mengaji. Bimbingan sosial meliputi kegiatan permainan. Bimbingan pendidikan meliputi kegiatan sekolah dan kegiatan belajar bersama sedangkan dalam bimbingan keterampilan meliputi kegiatan perbengkelan. Pelaksanaan kegiatan pembinaan disesuaikan dengan jadwal yang sudah dibuat. Masing-masing kegiatan dilakukan dengan waktu yang berbeda sehingga anak-anak dapat mengikuti keseluruhan kegiatan. Hal ini dikarenakan agar pembinaan dapat berjalan dan mencapai tujuan yang maksimal. Penentuan materi, metode dan media pembelajaran disesuaikan dengan kegiatan pembinaan.

Bekal pendidikan diharapkan mampu mengubah kehidupan anak-anak agar hidup lebih layak karena anak telah dibekali ilmu dan keterampilan sehingga percaya diri dalam menghadapi kehidupan setelah anak tidak tinggal di Panti Asuhan Jabal Nur. Makna pendidikan merupakan investasi setiap individu agar hidup dengan layak karena dengan bekal pendidikan setiap individu dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Di Indonesia penyelenggaraan pendidikan telah diatur dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." Kegiatan pendidikan formal anak-anak yatim piatu tersebut merupakan pemberdayaan yang utama dari LKS Jabal Nur, karena mereka semua dalam kondisi putus sekolah dan miskin. Di panti ini mereka dapat sekolah secara gratis karena sekolah tersebut milik Yayasan Jabal Nur.

## 5. Sekolah Nusantara

Sekolah Nusantara merupakan sekolah yang dimiliki Yayasan Jabal Nur. Sekolah ini menampung anak-anak yatim piatu yang berada di LKS Jabal Nur mulai dari sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas. (SMA). Sekolah ini tidak hanya menampung anak-anak dari panti Jabal Nur saja, tetapi juga menerima anak di luar panti dan perlakuan mereka semua sama dalam arti tidak dipungut biaya untuk sekolah di sini.

**Tabel 2.** Jumlah Murid Sekolah Nusantara Kabupaten Sigi

No	Pendidikan	f	%
1	SD	30	11,81
2	SMP	67	26,38
3	SMA	157	61,81
	Jumlah	254	100

Sumber: Hasil wawancara 2018 diolah

Siswa terbanyak di sekolah ini adalah SMA, dengan jumlah laki-laki SMA Nusantara Kebobona, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah ini berjumlah 79 (tujuh puluh Sembilan anak), dan siswi perempuan berjumlah 78 (tujuh puluh delapan anak). Jumlah guru dua belas orang. Kurikulum belajar di sekolah ini mengikuti kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang di-susun oleh, dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jam belajar dimulai dari jam 7.00 WITA hingga jam 13.00 WITA (Nusantara, 2017).

Biaya Pendidikan di Sekolah Nusantara Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi ini seluruhnya gratis baik anak yang tinggal di panti maupun yang tinggal di luar panti, karena sekolah ini merupakan unit pelaksana teknis (UPT) dari Dinas Pendidikan dan Olah Raga Kecamatan Dolo.

Anggaran Pendidikan anak-anak seluruhnya diambilkan dari dana biaya operasional sekolah (BOS). Menurut Permendikbud Nomor 26 Tahun 2017 Tentang Perincian Dana BOS, maka dapat diketahui sebagai berikut:

Tingkat Pendidikan SD besar dana bantuan tersebut sejumlah Rp. 800.000,- (Delapan Ratus Ribu Rupiah) per anak per bulan. Tingkat Pendidikan SMP besar dana bantuan sejumlah Rp. 1.000.000,- per anak per bulan. Tingkat Pendidikan SMA besar dana bantuan Rp. 1.400.000,- per anak per bulan. Keseluruhan dana tersebut dicairkan setiap tri wulan. Menurut keterangan kepala sekolah dan sekaligus pendiri Panti Asuhan Jabal Nur, seluruh biaya Pendidikan anak-anak dari dana BOS, oleh karena itu biaya pendidikan bisa gratis bagi anak panti maupun luar panti. Jumlah guru ada lima belas orang yang sudah sertifikasi ada tiga orang.

Menurut keterangan ketua panti yang sekaligus sebagai pendiri dan juga sebagai kepala Sekolah Nusantara beliau mengatakan: “ Alhamdulillah, walaupun kami tidak punya donatur tetap tetapi kami bisa memenuhi semua kebutuhan anak-anak yatim piatu di panti mulai dari permakanan, kesehatan, pendidikan, rohani dan sosialnya, kami betul-betul mandiri secara sosial ekonomis. Kami betul-betul mandiri mencari dana dengan menyewakan peralatan kursi, meja dan tenda serta perbengkelan”

## 6. Jadwal Kegiatan Sehari-hari Anak Panti Asuhan Jabal Nur

Kehidupan anak terlantar yang tinggal di dalam panti tidak jauh berbeda dengan kehidupan anak-anak di lingkungan masyarakat pada umumnya. Mereka juga melakukan kegiatan sehari-hari seperti kegiatan sekolah, belajar bersama dan mengisi waktu luang.

Jadwal kegiatan yang dilakukan anak-anak Panti Asuhan Jabal Nur setiap harinya adalah sebagai berikut :

**Tabel3.**Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Jabal Nur

No	Pukul	Kegiatan	Ket
1.	05.00-12.00 Wita	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Sholat Subuh berjamaah.</li> <li>❖ Membersihkan tempat tidur.</li> <li>❖ Olah Raga.</li> <li>❖ Mandi Pagi.</li> <li>❖ Sarapan Pagi.</li> <li>❖ Berangkat ke sekolah.</li> </ul>	
2.	12.00-15.00 Wita	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Sholat Dzuhur berjamaah.</li> <li>❖ Makan siang.</li> <li>❖ Istirahat/tidur siang.</li> </ul>	
3.	15.30-18.00 Wita	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Sholat Ashar berjamaah.</li> <li>❖ Membersihkan lingkungan pondok.</li> <li>❖ Istirahat.</li> <li>❖ Mandi/membersihkan diri untuk sholat</li> <li>❖ Sholat Magrib berjamaah.</li> </ul>	
4.	18.00-20.00 Wita	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Belajar tentang keagamaan.</li> </ul>	
5.	20.00-04.30 Wita	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Sholat Isya berjamaah.</li> <li>❖ Makan malam.</li> <li>❖ Belajar.</li> <li>❖ Waktu Istirahat.</li> </ul>	

Sumber: Hasil wawancara 2018 diolah

Dari jadwal tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan anak-anak tersebut sangat padat dari pukul 05.00 wita pagi hingga pukul 12.00 siang mereka melakukan kegiatan mulai dari sholat Subuh berjamaah, membersihkan tempat tidur, olah raga, mandi pagi, sarapan pagi hingga pergi ke sekolah. Pukul 12.00 wita siang hingga pukul 15.00 mereka melakukan sholat Dzuhur berjamaah, makan siang, dan istirahat atau tidur siang. Pukul 15.30 wita sore hingga pukul 18.00 Magrib mereka melakukan sholat Ashar berjamaah, membersihkan lingkungan pondok, istirahat, mandi atau membersihkan diri untuk sholat dan sholat Magrib berjamaah. Pukul 18.00 wita Magrib hingga pukul 20.00 malam mereka melakukan belajar tentang keagamaan. Pukul 20.00 wita malam hingga pukul 04.30 subuh mereka melakukan sholat Isya berjamaah, makan malam, belajar dan istirahat.

**Tabel4.**Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Jabal Nur Sesudah Magrib

No	Waktu	Kegiatan	Ket
1.	Malam Senin.	Belajar mengaji/Yasin/Dzikir.	
2.	Malam Selasa.	Belajar membaca Arab.	
3.	Malam Rabu.	Menghafal do'a-do'a.	
4.	Malam Kamis.	Ceramah agama/Yasin/Dzikir.	
5.	Malam Jum'at.	Belajar barsanji/qasidah.	
6.	Malam Sabtu.	Belajar mengaji.	
7.	Malam Minggu.	Umum	

Sumber: Hasil wawancara 2018 diolah

Dari jadwal tersebut dapat diketahui kegiatan anak-anak Panti Asuhan Jabal Nur setelah sholat Magrib. Pada malam Senin mereka melakukan belajar mengaji/Yasin da dzikir. Pada malam Selasa mereka melakukan belajar membaca Arab. Pada malam Rabu mereka menghafal do'a-do'a. Pada malam Kamis ada ceramah agama/Yasin/dzikir. Pada malam Jum'at belajar barasanji/qasidah. Pada malam Sabtu belajar mengaji, dan malam minggu umum (Jabal Nur, 2017).

### 7. Perasaan Anak-anak Lembaga Kesejahteraan Sosial Jabal Nur

Dari hasil wawancara terhadap sepuluh anak panti asuhan Jabal Nur, mereka semua mengatakan sangat senang tinggal di LKS Jabal Nur, karena hidup lebih teratur, bisa sekolah dan mendapat pendidikan agama seperti mengaji dan menghafal doa. Mereka mengatakan bisa makan tiga kali sehari sehingga gizi terpenuhi, dan bisa sekolah secara gratis..

### D. KESIMPULAN

Keberadaan LKS Jabal Nur merupakan wujud nyata Ibu Safia Lamali dalam penanganan bagi anak-anak yatim piatu. Sejarah eksistensi Lembaga Kesejahteraan Sosial Jabal Nur yang berlokasi di Desa Kebobona, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah merupakan lembaga swasta yang sangat mandiri karena sejak pendiriannya hingga kini panti tersebut menggunakan rumah pribadi ibu Safia Lamali. Perawatan dan pengembangan hingga memiliki gedung sekolah dari SD hingga SMA juga atas biaya sendiri di atas tanah milik ibu Safia Lamali. Dalam hal anggaran, LKS Jabal Nur tidak mempunyai donatur perorangan tetap, tetapi mereka hanya mendapatkan bantuan setahun sekali dari Kementerian Sosial yang diberikan pada akhir tahun setiap tahunnya. Untuk anggaran Pendidikan sepenuhnya hanya dari dana biaya operasional sekolah (BOS) yang diberikan kepada setiap sekolah. Pemberdayaan sosial yang dilakukan antara lain pemberdayaan fisik berupa peningkatan gizi bagi anak-anak yatim piatu karena mereka bisa makan 3x sehari secara gratis. Pemberdayaan psikis antar lain

motivasi dan mempersiapkan mental kepada anak-anak agar nantinya bisa mandiri selepas dari LKS Jabal Nur. Pemberdayaan Sosial dengan memberikan bimbingan ketrampilan perbengkelan agar bisa mandiri. Pemberdayaan di bidang pendidikan formal dimulai dari SD hingga SMA. Faktor pendukung adalah program-program pemerintah yang mendukung Pendidikan seperti dana BOS, serta bantuan dari Kemensos berupa subsidi panti yang diberikan setiap bulan Desember dan Dinas Sosial dalam bentuk bangunan gedung untuk SMP.

Faktor penghambat apabila dana bantuan dari Kemensos yang diberikan setiap akhir tahun terlambat, karena dana ini digunakan untuk mendukung kegiatan panti, sedangkan untuk pendidikan formal tergantung sepenuhnya dari dana BOS yang bisa lebih tepat waktu. Guna untuk meningkatkan eksistensi Lembaga Kesejahteraan Sosial Jabal Nur, maka diperlukan membangun jejaring kerja dengan dunia swasta agar mempunyai donatur tetap. Setelah lulus SMA agar anak-anak tersebut diarahkan untuk bisa bekerja atau bisa melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi. bagi anak yang berprestasi dengan biaya dari LKS Jabal Nur..

#### E. UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Drs. Benny Setianugraha M.Si selaku kepala B2P3KS yang telah memberikan tugas untuk mengadakan penelitian tentang lembaga kesejahteraan sosial. Ke dua kepada Dinas Sosial Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah yang telah menerima kami dengan baik dan juga mendampingi selama kami berada di Kabupaten Sigi. Ke tiga kepada Safia Lamali S.Pd sebagai pemilik panti, ketua dan sekaligus kepala sekolah Nusantara yang telah menerima kami dengan baik dan menjawab semua pertanyaan kami.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Zuhayl.(2016). *Aku Bagi Kalian Laksana Ayah*. Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam.
- BPS.(2017).*Sulawesi Tengah Dalam Angka*. Palu: BPS.
- Elly Kuntjorowati.(2016). *Evaluasi Pelayanan Sosial Dasar di Panti Sosial Asuhan Anak Wiloso Projo*. Yogyakarta: Citra Media.
- Gibson. (2002). *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jabal Nur.(2017). *Jadwal Kegiatan Panti.Jabal Nur*.
- Kemenag RI. (2011). *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Adhi Aksara Abadi.
- Kemensos RI. (2009). *Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial*.Jakarta: Kemensos.
- Kusdi.(2009). *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Lorens Bagus. (2005). *Kamus Filsafat*.Jakarta.: Gramedia Pustaka Utama.
- Marwansyah.(2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.Bandung.: Alfabeta.
- Nusantara.(2017). *Jumlah Murid Sekolah Nusantara*.Nusantara.
- Prof.Dr. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Randy R Wrihantolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto.(2007). *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan*.Jakarta: P.T.Elex Media Komputindo.
- Safia Lamali. (2017). *Sejarah lembaga Kesejahteraan Sosial Jabal Nur*.Jabal Nur.
- Stephen Robin. (2007). *Organizational Behaviour 12nd edition*. New Jersey: Upper Saddle River.

